

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pembangunan ekonomi menurut Arsyad (1999) dalam Ramdhan (2017) merupakan proses naiknya pendapatan perkapita riil pada suatu negara dalam jangka panjang bersamaan dengan perbaikan struktur kelembagaan. Pembangunan ekonomi berhubungan dengan pertumbuhan ekonomi (*economic growth*), pembangunan ekonomi mendorong pertumbuhan ekonomi, dan sebaliknya. Pembangunan ekonomi juga bisa diartikan sebagai suatu proses kenaikan pendapatan total dan pendapatan per kapita dengan menghitung pertambahan penduduk serta perubahan dalam struktur ekonomi dan pemerataan pendapatan penduduk suatu negara (Badan Perencana Pembangunan Daerah, 2017).

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang memiliki kontribusi besar terhadap pembangunan ekonomi karena memiliki keterkaitan dengan sektor lainnya. Pariwisata dapat dijangkau oleh semua golongan sehingga berpotensi sebagai sektor yang padat karya dan dapat menyerap tenaga kerja dibanding sektor lainnya (Nindita dan Dewi 2021). Menurut Sutiyono (2017) perkembangan pariwisata bisa mendatangkan keuntungan di sektor pariwisata ataupun sektor lainnya dari dalam maupun luar negeri. Pariwisata juga dapat mendorong masyarakat sekitar untuk dapat melestarikan budaya dan kearifan lokal yang ada. Pariwisata bagi banyak pihak memiliki arti yang penting sebagai alternatif pembangunan. Industri pariwisata memberikan dampak yang langsung terhadap daerah dimana kegiatan pariwisata tersebut berlangsung.

Sektor pariwisata merupakan sektor yang dianggap siap untuk membuka lapangan pekerjaan baru dan menghidupkan pekerjaan di sekitar lokasi destinasi wisata. Terbukanya lapangan pekerjaan baru dan pengembangan lapangan kerja yang ada pada sektor pariwisata. Upah juga menjadi suatu faktor yang menyebabkan penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata mengalami peningkatan dan menjadi daya tarik tersendiri bagi para pencari kerja. Menurut Nindita & Dewi (2021) upah minimum provinsi (UMP) merupakan suatu standar penentuan yang digunakan oleh pengusaha atau pelaku industri untuk menentukan besaran upah minimum yang dibayarkan kepada karyawan atau tenaga kerja mereka.

Semakin besar UMP akan berpengaruh juga terhadap penyerapan tenaga kerja yang ada, dapat diartikan bahwa UMP merupakan salah satu hal yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Anggrainy (2013) bahwa kenaikan upah akan mempengaruhi permintaan terhadap tenaga kerja. Naiknya tingkat upah minimum akan mempengaruhi permintaan terhadap tenaga kerja, jika upah minimum meningkat maka permintaan terhadap tenaga kerja akan berkurang atau dapat diartikan bahwa naiknya tingkat upah minimum akan berpengaruh negatif terhadap permintaan tenaga kerja.

Wisatawan yang melakukan kegiatan pariwisata dan perjalanan wisata pastinya juga membutuhkan tempat singgah atau bermalam di daerah destinasi wisata. Menurut Ismayanti (2010) dalam Saroji (2018) mengungkapkan bahwa hotel dan akomodasi lainnya memiliki peranan yang cukup penting di dunia pariwisata. Tanpa akomodasi dan perhotelan yang memadai industri pariwisata akan sulit untuk berkembang. Hotel dan akomodasi terkadang menjadi acuan untuk mengukur

kualitas pariwisata. Keberadaan hotel dan bertambahnya jumlah hotel akan membuka lapangan pekerjaan baru di sektor pariwisata. Setiap hotel yang ada juga membutuhkan perawatan yang memadai untuk memberikan kenyamanan dan kesan yang baik kepada setiap pengunjungnya. Menurut Punarbawa *et al.* (2016) bertambahnya sarana penunjang kegiatan pariwisata seperti hotel, akomodasi, penginapan, dan restoran akan menambah kesempatan kerja di sektor pariwisata. Namun penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata dipengaruhi oleh beberapa faktor lainnya seperti pendidikan, pengalaman kerja, usia kerja, dan asal daerah pekerja (Alwi, 2012). Seiring bertambahnya jumlah hotel dan akomodasi lainnya diharapkan dapat menyerap tenaga kerja sektor pariwisata sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan produktifitas masyarakat dan mendorong laju pembangunan ekonomi khususnya di sektor pariwisata.

Perkembangan ekonomi melalui sektor pariwisata tentunya tidak luput dari peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung ke daerah tempat kegiatan pariwisata berlangsung. Wisatawan memiliki peranan yang sangat penting terhadap berkembangnya sektor pariwisata, karena tanpa adanya wisatawan sektor pariwisata tidak akan berkembang. Bertambahnya jumlah wisatawan juga harus diimbangi dengan fasilitas penunjang yang ada untuk mengimbangi permintaan dan penawaran yang ada (Simanjuntak dan Harati 2018). Penambahan fasilitas penunjang inilah yang nantinya akan menambah terbukanya kesempatan kerja bagi para pencari kerja di daerah tempat kegiatan pariwisata tersebut berlangsung. Menurut Jumiyantri *et al.* (2020) Peningkatan jumlah wisatawan secara positif meningkatkan kesempatan kerja di sektor pariwisata. Bertambahnya jumlah

wisatawan akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja untuk menambah kenyamanan dan mengoperasikan fasilitas penunjang pariwisata yang ada.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan pada bagian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh variabel upah minimum provinsi terhadap variabel penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata?
2. Bagaimana pengaruh variabel jumlah hotel terhadap variabel penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata?
3. Bagaimana pengaruh variabel jumlah wisatawan terhadap variabel penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel upah minimum provinsi terhadap variabel penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel jumlah hotel terhadap variabel penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel jumlah wisatawan terhadap variabel penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak yang terkait :

1. Peneliti atau pembaca, sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk melakukan penelitian yang terkait dengan riset ini.
2. Industri, diharapkan mampu membantu dalam pengambilan keputusan maupun kebijakan-kebijakan yang nantinya akan diambil untuk dapat menyelesaikan suatu permasalahan.
3. Pemerintah, diharapkan dapat memberikan masukan bagi pemerintah untuk mengambil kebijakan terkait.

1.5 Hipotesis

Hipotesis dari penelitian ini mengacu pada dasar pemikiran teoritis dan berdasarkan studi empiris yang pernah dilakukan, maka dari itu hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel upah minimum provinsi berpengaruh negatif terhadap variabel penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata.
2. Variabel jumlah hotel berpengaruh positif terhadap variabel penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata.
3. Variabel jumlah wisatawan berpengaruh positif terhadap variabel penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata.

1.6 Sistematika Penulisan

Rencana sistematika penulisan skripsi akan terdiri dari 5 bab yaitu :

BAB I Pendahuluan

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah manfaat penelitian, dan hipotesis.

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini terdiri dari teori dan studi terkait.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini terdiri dari data, sumber data, teknik pengumpulan data, model, alat analisis, dan definisi operasional.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini membahas mengenai hasil penelitian.

BAB VI Penutup

Bab ini terdiri dari saran dan kesimpulan.